

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR PADA SISWA SMPIT AL-FAKHRI SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebahagian Syarat-syarat Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH:**

**RAHIMAH ANGGI SIREGAR**

**14.860.0381**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2018**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 oktober 2018



**Rahimah Anggi Siregar**

**Npm : 14.860.0381**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA  
SMPIT AL-FAKHRI SUNGGAL**

**NAMA MAHASISWA : RAHIMAH ANGGI SIREGAR**

**NO. STAMBUK : 14.860.0381**

**BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**MENYETUJUI :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)**

**Pembimbing II**

**(Azhar Azis S.Psi MA)**

**MENGETAHUI :**

**Kepala Bagian**

**(Hasanuddin, Ph.D)**

**Dekan**

**(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)**

**Tanggal Sidang**

**06 Oktober 2018**

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR PADA SMPIT AL-FAKHRI SUNGGAL

RAHIMAH ANGGI SIREGAR

14.860.0381

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang Hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala likert dengan menggunakan skala *self efficacy* terdiri dari : *level, generality, strength* dan skala kemandirian belajar terdiri dari : kemandirian, emosional, kemandirian perilaku, kemandirian nilai. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian untuk menguji hubungan yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *product moment*, dan setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji t. berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar. hal ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,425$  dengan  $p < 0,0.5$ . kemudian berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel ( sebesar  $4,308 > 1,980$ ). Ini membuktikan hipotesis peneliti di terima.

**Kata kunci** : *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar

THE RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY WITH LEARNING  
INDEPENDENCE SMPIT AL-FAKHRI SUNGGAL

RAHIMAH ANGGI SIREGAR

14.860.0381

ABSTRACT

This study aims to find out and test empirically about the relationship between self efficacy and learning independence in SMPIT Al-Fakhri Sunggal students. This study was arranged based on the Likert scale method by using a self efficacy scale consisting of: level, generality, strength and scale of learning independence consisting of: independence, emotional, behavioral independence, value independence. After analyzing the data, the results of the research were obtained to test the proposed relationship by using the product moment data analysis technique, and after that hypothesis testing was done using t test. based on the results of data analysis carried out, the results showed that there was a positive relationship between self efficacy and learning independence. this is known by looking at the value or correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.425$  with  $p < 0.05$ . then based on the results of the t test found that the value of  $t_{count} > t_{table}$  (equal to  $4.308 > 1.980$ ). This proves the research hypothesis is accepted.

Keywords: Self Efficacy, Learning Independence

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana atas berkat Rahmat dan hidayahnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Psi universitas Medan Area.

Banyak sekali hal yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian ini terutama berbagai hal yang mematahkan semangat penulis. Namun penulis tidak menghiraukan hal tersebut dan menyadari bahwa hal tersebut merupakan tantangan dan membuat penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan dan memperoleh gelar sarjana Psikologi.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area serta selaku Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan masukannya serta sabar membimbing dan memotivasi penulis.
3. Kepada Bapak Azhar Azis S.Psi MA Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran dalam mengerjakan skripsi ini.

4. Kepada ibu Nurmaidairawani Siregar selaku ketua sidang penulis yang telah memberikan masukan-masukan serta saran yang membangun bagi penulis.
5. Kepada ibu Anna Wati Dewi Purba selaku sekretaris penulis, yang telah memberikan saran positif sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada ibu Naffesa,S.Psi, M.Psi selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi serta bersedia meluangkan sedikit waktunya untuk membimbing penulis disaat penulis merasa bingung
7. kedua orang tuaku , Ayahanda Jamaluddin Siregar dan Ibunda Faridah Nasution,S.Pd yang tidak pernah lelah membimbing dan memotivasi penulis dengan kasih sayang dan ketulusan hati sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi ini.
8. Kakak terbaik penulis, Farija Roslaini siregar, S.Pd, serta abang yang sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi penulis dirumah Eko Febri Sahputra Siregar,M.Pd yang selalu memberikan motivasi dan menjadi tempat konsultasi penulis saat penulis merasa buntu,dan adik yang penulis sayangi Rika anida Siregar, serta teman terdekat penulis yang tidak pernah lelah memberikan motivasi serta masukan kepada penulis disaat penulis merasa buntu dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk para sahabat “miss ellegant” yang selalu bersama dari awal kuliah sampai sekarang,yang selalu memberikan motivasi yang membuat penulis merasa bangga punya sahabat seperti mereka Adinda Dwi Cahya Pohan,S.Psi, Afra Laras Pitaloka,Paranita Herdian, Qurrota A’yun, dan

terkhusus buat Girty ayu Wulandari yang selalu bersedia menemani penulis bimbingan.

10. Untuk “Makhluk Venus” yang selalu belajar sama-sama dalam mengerjakan skripsi ini dan memberikan motivasi,saling membantu,berjuang sama-sama untuk bisa tamat tahun ini. Penulis bangga punya sahabat seperti mereka Elisabet Joraini Ginting, Rianty Simanjuntak.
11. Terimakasih untuk “Kesebelasan” sahabat SMA yang telah memberikan penulis motivasi yang membangun dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis disaat penulis merasa tidak mampu tamat tahun ini.
12. Teruntuk sahabat “SO” ku tercinta Muhammad Affandi, Mya Abriyanti Sutarno, Ririn Rizky Inayah,penulis merasa berterima kasih sekali karena atas bantuan kalian penulis merasa bersemangat saat mengerjakan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada semua pihak SMPIT AL-Fakhri Sunggal yang telah memberikan tempat dan keramah-tamahan selama penelitian berlangsung
14. Buat teman-teman Psikologi 2014 regular B II yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan, karena berkat motivasi dari kalian jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Saya menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal baik budi semuanya diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat saya

Penulis



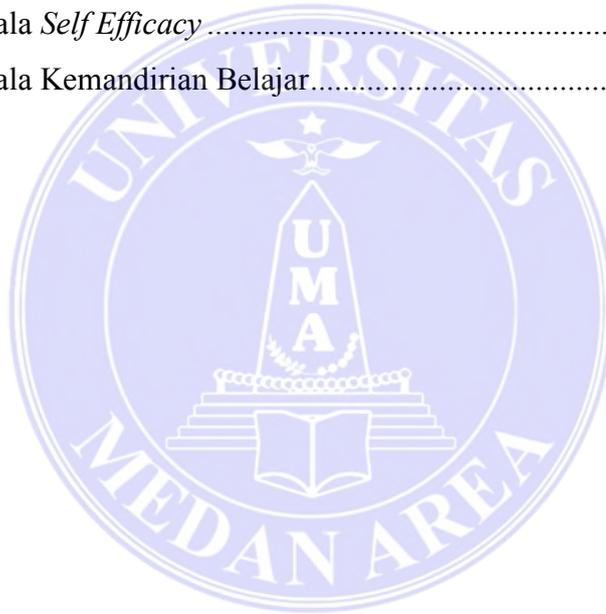
## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Siswa .....	10
1.    Pengertian Siswa .....	10
2.    Tugas –Tugas Siswa.....	11
B. Kemandirian Belajar .....	12
1.    Pengertian KemandirianBelajar .....	12
2.    Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	14
3.    Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	16
4.    Karakteristik Kemandirian Belajar.....	18
5.    Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	19
C. <i>Self Efficacy</i> .....	20
1.    Pengertian <i>Self Efficacy</i> .....	20
2.    Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i> .....	21
3.    Faktor-faktor <i>Self Efficacy</i> .....	23

D. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Kemandirian Belajar .....	25
E. Kerangka Konseptual .....	27
F. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Tipe Penelitian .....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	28
C. Defenisi Operasional .....	28
D. Subjek Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Validitas dan Realibilitas .....	34
G. Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	38
B. Persiapan Penelitian .....	41
1. Persiapan Administrasi .....	41
2. Persiapan Alat Ukur .....	42
3. Pelaksanaan Uji Coba .....	44
4. Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....	45
C. Pelaksanaan Penelitian .....	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	50
E. Pembahasan .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Distribusi Item Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba.....	43
Distribusi Item Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba.....	44
Distribusi Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba.....	46
Distribusi Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba.....	48
Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Efficacy</i> dan Kemandirian Belajar.....	49
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	51
Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	52
Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan.....	53
Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	56
<i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i> .....	
<i>Blue Print</i> Skala Kemandirian Belajar.....	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....
Lampiran 2. Hasil Uji Coba Penelitian .....
Lampiran 3. Reabilitas dan Validitas .....
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Normalitas dan Linearitas .....
Lampiran 5. Hasil Analisis Korelasi Product Moment .....
Lampiran 6. Surat Keterangan Bukti Penelitian .....





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi individu, sehingga pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda. Pendidikan bertujuan untuk membantu seseorang mencapai perkembangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan non formal. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita. Siswa merupakan subjek utama dalam pendidikan yang memiliki kemampuan dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik diperlukan usaha salah satunya adalah belajar.

Belajar adalah proses memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Didalam belajar terdapat proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa agar dapat memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), menyelesaikan tugas praktek, mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru. Belajar juga merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan yang baru. Setiap karakter siswa biasanya memiliki cara belajar yang berbeda guru diharapkan mengetahui cara belajar tersebut. Semakin baik siswa mengikuti

proses belajar maka semakin baik siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, salah satunya siswa harus memiliki kemandirian dalam belajarnya.

Kemandirian belajar salah satu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena kemandirian dapat melatih siswa agar lebih bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh Tahar (1990) mampu mengatasi hambatan atau masalah serta dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, dan penuh inisiatif. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif dan tidak sekedar meniru, memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian semua hambatan dalam belajar dapat teratasi.

Siswa diharapkan mampu mengerjakan tugas dengan sendiri, agar memperoleh pelajaran atas kegiatan belajarnya sendiri sebagai bekal kehidupannya baik sekarang maupun yang akan datang. Siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar cenderung tidak suka untuk berpendapat, cenderung untuk mencontek, tidak memiliki suatu tujuan, tidak inisiatif, tidak memiliki kemajuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, ketergantungan terhadap orang lain.

Demikian halnya pada siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal, siswa diharapkan memiliki keterampilan dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas belajarnya, siswa harus mampu belajar secara individu karena dengan

kemandirian yang dimiliki akan menjadikan siswa sadar akan pentingnya belajar yang harus dilakukan tanpa ada dorongan dari orang lain. Namun kenyataannya siswa SMPIT Al-Fakhri tunggal, belum menunjukkan adanya tanggung jawab yang berkaitan dengan proses belajarnya, kebanyakan dari siswa belum mampu mengembangkan pikiran serta cenderung bergantung pada temannya. Kemandirian tersebut disebabkan karena siswa merasa tidak percaya diri dan tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Keadaan mandiri akan muncul sendiri bila seseorang belajar, sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Kemandirian belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Fatimah (2006) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan suatu individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan. Setiap individu akan terus belajar mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungannya, berusaha bertindak sendiri. Kemandirian juga berarti keadaan seseorang yang mempunyai kemauan untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dalam menghadapi masalah, memiliki rasa percaya diri dalam menjalankan tugas serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Didalam kegiatan belajar, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu.

Dalam kegiatan belajar kemandirian belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa pada proses belajar serta dapat dibedakan antara siswa yang memiliki kemandirian belajar dengan siswa yang kurang memiliki

kemandirian belajar seperti kesiapan siswa dalam belajar. siswa yang memiliki kemandirian belajar terlebih dahulu mempelajari materi sebelum guru memberikan materi sehingga saat guru menjelaskan siswa sudah siap menerima materi. Sedangkan siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar biasanya kurang peduli dengan persiapan sebelum menerima materi. Selain itu siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, tidak perlu diperintah untuk belajar dan memiliki inisiatif. Namun sayangnya bahwa kemandirian belajar masih sedikit dilakukan oleh siswa yang terlihat lebih menonjol justru ketidakmandirian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah *self efficacy* (menurut Coob 2003). *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasikan dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu Bandura 1997. Siswa dengan *self efficacy* rendah pada belajar dapat menghindari banyak tugas.

Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi dapat mengatasi masalah dengan baik, percaya bahwa dapat mengatasi masalah, semangat dan berusaha dalam mencapai sesuatu, yakin bahwa memiliki kelebihan pada dirinya, memiliki motivasi atau dorongan yang kuat pada dirinya, dan tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya membuat seseorang terus berusaha dalam mencapainya suatu tujuan. Namun jika

keyakinannya rendah dapat mengurangi usahanya jika dihadapkan dengan suatu masalah.

Fenomena rendahnya kemandirian belajar di SMPIT Al-Fakhri Sunggal, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat banyaknya siswa yang masih menyontek pada saat mengerjakan tugas, tidak ada kemauan siswa untuk berpendapat dan bertanya kepada guru ketika siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal lain yang ditunjukkan rendahnya kemandirian belajar siswa yaitu, menunggu diperintah oleh guru saat mengerjakan tugas, siswa melihat hasil pekerjaan temannya, karena merasa malas dan tidak memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, siswa belum bisa mengatur diri dalam kegiatan belajar.

Selain kurangnya pemanfaatan waktu belajar, ditemukan ada dikalangan siswa yang kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terlihat pada saat proses belajar masih sedikit siswa yang terlihat berani mengajukan pendapat atau pertanyaan kepada guru apabila ada kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak bersedia tampil di depan kelas, dan menghindar ketika akan ditanya guru. Hal ini timbul karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat belajar di kelas, dan banyak siswa yang kelihatan mencotek hasil tugas milik temannya. Dalam proses belajar diharapkan siswa harus aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Informasi lain yang ditemukan tentang kurangnya kemandirian siswa dalam belajar yaitu kurangnya inisiatif diri siswa untuk mencari info-info baru yang berhubungan dengan materi pelajaran, dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih terampil mengembangkan dirinya dengan sering membaca buku pelajaran. Kurangnya kemandirian belajar merupakan hal yang nampak sebagai masalah serius oleh siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMPIT Al-Fakhri sunggal pada tanggal 5 april 2018. Hasil wawancara tersebut adalah :

*“Guru-guru disini memang sering sekali memberikan tugas (PR) kepada siswa tujuannya untuk melatih siswa itu agar belajar dirumah dan dapat mengulang kembali pelajaran yang sudah dibahas disekolah. Tapi kebanyakan dari siswa itu mengerjakan PRnya di sekolah dengan melihat hasil pekerjaan temannya, ada juga yang meminta bantuan kepada temannya untuk mengajarnya agar ketika ditanyak guru dia bisa menjawab soal-soal PRnya tersebut. Pada saat belajar mengajar yang dilakukan dikelas tidak ada siswa yang punya inisiatif untuk bertanya, namun ketika dikasih soal baru lah mereka (siswa) kebingungan mencontek hasil dari temannya. Dan pada saat proses belajar mengajar mereka (siswa) jarang sekali punya inisiatif untuk bertanya ketika guru memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanya mengenai mata peajaran yang baru dibahas”.*

Guru disini memang banyak sekali memberikan tugas kepada siswa, baik itu tugas individu maupun kelompok, serta hafalan-hafalan surat pendek yang harus dihafal setiap pagi di dalam kelas. Tugas-tugas yang cukup berat menurut

siswanya menimbulkan kekhawatiran untuk bisa mengerjakannya tepat waktu. Peneliti juga menemukan kekompakan antara siswa, mereka saling membantu jika temannya tidak dapat mengerjakan tugas.

Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan seorang siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar serta.

*“ kalau ada tugas individu yang diberikan guru terus harus siap 20 menit biasanya aku nyontek aja sama temanku ,kutunggu aja kawan ku siap, aku ya pura-pura nyarik jawaban juga ,biar dikira guru aku nyarik jawaban kak. Karena ku rasa dia lebih pintar dan dia juga selalu dapat nilai tertinggi di semua mata pelajaran, terus kalau PR kami biasanya ngerjainnya pagi kak disekolah, yaudah kami yang gak siap PR datang pagi jam setengah 7 janjian harus sampai sekolah, terus aku nyontek aja lah sama kawanku yang udah siap PR nya. Kalau aku sih ya selalu nyontek sama kawanku yang memang selalu juara 1 terus, kan percuma aja kalau aku nyontek nanti salah juga. Sebenarnya ada niat aku untuk ngerjainnya kak cuma aku merasa gak yakin aja sama jawabanku kak, makanya itu lah kak aku ambil jalan pintasnya aja yaudah aku nyontek lah sama kawanku kak, apalagi kan sekolah kami berbasis islam kak otomatis pelajaran kami bukan kayak sekolah SMP umum kak. Ditambah lagi pelajaran bahasa arab, akidah akhlak, al-quran hadist, fiqih. Apalagi kalau bahasa arab kak biasanya kami ngerjain PR nya udah pasti disekolah bareng-bareng kak nyontek sama kawanku yang udah siap. Kalau PR bahasa arab kadang mau abi (guru) kami nyuruh maju kedepan kan kak ditanyai lah beberapa orang dipilih secara acak biasanya dari absen kan kak, yaudah dari situ lah guru kami tau kalau tugas kami itu bukan hasil buatan kami kak, yaudah kalau misalnya ketahuan kami yang nyontek-nyontek disuruh buat kata-kata saya berjanji tidak akan mencontek lagi sampai 50 lembar kak, terus pernah juga ada yang disuruh berdiri sampai pelajaran bahasa arab selesai kak.*

Berdasarkan uraian fenomena diatas peneliti tertarik mengambil judul hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa kemandirian adalah mampu mengatasi hambatan atau masalah serta dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, dan penuh inisiatif. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor *self efficacy*, motivasi, dan tujuan.

Dari beberapa indikasi yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “ hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal. Penelitian ini layak untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* dapat mempengaruhi kemandirian belajar.

## **C. Batasan masalah**

Dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal. Diharapkan dengan adanya kemandirian belajar yang baik pada siswa dapat meningkatkan *self efficacy* yang baik pada siswa. Penelitian ini ditujukan pada siswa SMPIT Al-

Fakhri Sunggal. Dengan menggunakan sampel sebanyak 86 orang. Tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah SMPIT Al-Fakhri Sunggal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan “*Self Efficacy* dengan kemandirian belajar pada Siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan psikologi pendidikan dan khususnya menambah sumber kepustakaan dalam bidang penelitian psikologi pendidikan, selain itu dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan masalah *self efficacy* dengan kemandirian belajar.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidikan, guru, dan sekolah agar dapat membantu para siswa menciptakan kemandirian belajar untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Siswa**

##### **1. Pengertian Siswa**

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya .

Dalam sistem pendidikan yakni SD, SMP, SMA, pastinya akan dibentuk dari berbagai komponen yang sangat penting maka salah satunya komponen itu adalah siswa. Menurut Djamarah (2011) anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar di setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaktif edukatif.

Menurut Hamalik (2008) siswa adalah suatu organism yang hidup didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan.

Dan pendapat ini diperkuat dengan pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 tahun 2013 mengenai system pendidikan Nasional, dimana peserta didik atau siswa adalah

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif..

## **2. Tugas-tugas siswa**

Menurut ridwan (2014) tugas seorang siswa disekolah dibagi menjadi 4 unsur pokok yaitu :

- a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi, muda yang cerdas. Tugas siswa disekolah dibagi 4 diantaranya adalah :
  1. Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.
  2. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
  3. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada.
  4. Taat pada peraturan sekolah, sebab sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa. Demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas disekolah.
- b. Patuh dan hormat pada guru : tugas seorang siswa disekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru, rahmat, barokah dan manfaat dari

semua itu tergantung dari ridohnya guru. Oleh karena itu, jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

- c. Disiplin adalah sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.
- d. Menjaga nama baik sekolah : menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin dan menjaga nama baik sekolahnya.

## **B. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Tahar (1990) kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Sementara itu Setiawan (2004) menyatakan kemandirian belajar diperlukan agar mereka memiliki tanggung jawab dan dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain ini dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan cirri-ciri kedewasaan orang terpelajar.

Sementara Slameto (2003) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah yang dilakukan dengan kesatuan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Menurut Cobb (2003) kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Sementara Mujiman (2006) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang baik serta kompetensi yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa definisi kemandirian belajar, kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Cobb (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-efficacy*, motivasi dan tujuan:

### a) *Self efficacy*

*Self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar (Bandura dalam Cobb, 2003). *Self-efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

### b) Motivasi

Menurut Cobb (2003), motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk

melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila disbanding dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*extrinsic*) walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri (*extrinsic*) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Siswa kadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan kepuasan atas keingintauannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran (*reward*) dari luar atas prestasi yang mereka capai.

c) Tujuan (*goals*)

Menurut Cobb (2003) goal merupakan penetapan tujuan yang Menurut Cobb (2003) goal merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. Goal merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar. Goal memiliki dua fungsi dalam kemndirian belajar yaitu menuntun siswa untuk menonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu goal juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain adalah self-efficacy, motivasi dan tujuan (*goals*).

### 3. Aspek- Aspek Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian belajar pada penelitian ini mengambil konsep kemandirian Steinberg (2002) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang terkait dengan perubahan dalam hubungan dekat dari seorang individu, terutama dengan orangtua. Kemandirian dalam hal emosional ini ditandai dengan: (a) *Deidealise* yang tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orangtua tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan. (b) *parent as people* yaitu mampu melihat orangtuanya seperti orang lain pada umumnya (c) *Non dependency* yaitu kemampuan untuk tidak bergantung pada orangtua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil dan (d) *Individuation* yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain.

- b. Kemandirian perilaku diartikan sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya. kemandirian perilaku ini ditandai dengan: (1) kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yaitu dengan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk jangka panjang, mampu menemukan akar masalah, sadar akan resiko yang diterima, merubah tindakan yang diambil berdasarkan informasi baru, mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang memberikan nasihat dan mampu mengevaluasi kemungkinan dalam mengatasi masalah; (2) tidak rentan terhadap pengaruh orang lain yaitu memiliki inisiatif sendiri dalam mengambil keputusan serta memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil ; dan (3) Memiliki kepercayaan diri yang ditandai terhadap potensi yang dimiliki.
- c. Kemandirian nilai, yaitu kemandirian yang memiliki seperangkat prinsip tentang benar-salah, penting dan tidak penting. kemandirian nilai ini ditandai dengan: (1) abstract belief yaitu memiliki keyakinan moral, fisiologi, dan keyakinan agama yang abstrak yang hanya didasarkan pada kognitif saja, benar dan salah, baik dan buruk; (2) principal belief, yaitu memiliki keyakinan yang prinsipil bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah dan kontekstual yang dimiliki kejelasan dasar hukum sehingga jika nilai yang dianut dipertanyakan oleh orang lain, maka ia akan memiliki argumentasi yang jelas sesuai dengan dasar hukum yang ada. (3) independent belief yaitu yakin dan percaya pada nilai yang dianut

sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang mampu merubah keyakinan yang ia miliki.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

#### **4. Karakteristik individu yang memiliki kemandirian belajar**

Karakteristik orang yang mandiri menurut Setiawan (2004), yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya. Individu yang mandiri memiliki kemampuan pengenalan terhadap keadaan, potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya, mengenal kondisi objektif yang ada diluar diri sendiri. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamik.
- b. Mampu menetapkan satu pilihan berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan pertimbangan yang matang terutama dalam mengambil keputusan.
- c. Mengarahkan diri sendiri, menuntut kemampuan individu untuk mencari dan menempuh berbagai jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggara secara positif dan dinamik.

- d. Mewujudkan diri sendiri, mampu merencanakan dan menyelenggarakan kehidupan diri sendiri baik sehari-hari maupun dalam jangka panjang sehingga segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa karakter individu yang memiliki kemandirian belajar adalah Mengenal diri sendiri, Mampu menetapkan satu pilihan berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan pertimbangan, mengarahkan diri sendiri, mewujudkan diri sendiri.

#### **5. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Menurut Mujiman (2004) ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Membuat perencanaan dan berusaha tekun untuk mewujudkan harapan.
- d. Mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, dan

- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan tanpa pengarahan orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah kesadaran untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan belajar sendiri, mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai usaha dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

### ***C. Self Efficacy***

#### **1. Pengertian *self efficacy***

.Menurut Bandura (dalam Alwison, 2009) *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

*Self efficacy* adalah ekspektasi keyakinan tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu. *Self efficacy* yang positif adalah keyakinan untuk melakukan perilaku yang dimaksud. Tanpa *self efficacy* orang bahkan enggan mencoba melakukan suatu perilaku. Menurut Bandura *self efficacy* menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku, sekuat apa kita dapat bertahansaat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana

kesuksesan atau kegagalan dalam suatu tugas mempengaruhi perilaku kita dimasa depan. Konsep *self efficacy* berbeda dengan *locus of control* karena *self efficacy* adalah keyakinan bahwa kita mampu melakukan suatu perilaku dengan baik sedangkan *locus of control* adalah keyakinan mengenai kemampuan suatu tertentu mempengaruhi hasil akhir.

Baron dan Byrne (1991) mendefenisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Sedangkan menurut Gits dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge and Erez, 2001).

Berdasarkan persamaan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. *Self efficacy* yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.

## 2. Aspek-aspek *self efficacy*

Menurut Bandura (1997), *self efficacy* individu terdiri atas tiga dimensi, yaitu level, generality, dan strength, yang secara lebih jelas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

### a. *Level* (Tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas, yaitu keyakinan akan tugas yang digelutinya, sebaliknya individu dengan efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pada setiap usaha yang dilakukannya. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu, terhadap tantangan dengan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan tingkah laku yang dirasa mampu untuk dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku dirasa tidak mampu untuk dilakukannya atau diluar batas kemampuan yang dirasakannya. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk tingkat kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas, dan cara mengatasi tantangan. Hasil dari perbandingan antar tantangan yang timbul ketika individu mencapai performansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan bermacam-macam tergantung dengan aktivitas yang dilakukan.

b. Generality (keluasan)

Aspek ini berkaitan dengan cakupan luas bidang tugas atau tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Mampu tidaknya individu dalam menyelesaikan bidang-bidang dan konteks tertentu terungkap gambaran secara umum tentang efikasi diri individu yang berkaitan. Generalisasi dapat bervariasi ke dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas dimana tingkat kemampuan diekspresikan dalam bentuk tingkah laku, kognitif, dan afeksi.

c. Strength (kekuatan)

Aspek ini berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek *self efficacy* adalah level (tingkat kesulitan tugas), generality (keluasan), dan strength (kekuatan).

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

Bandura (1999) menjelaskan bahwa *self efficacy* individu didasarkan pada empat hal, yaitu :

#### a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan *menyebabkan self efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

#### b. Pengalaman individu lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self efficacy* nya. *Self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki

kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self efficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal digunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan dan yakin dapat mewujudkannya.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagai di pengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *self efficacy* bersumber pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis individu.

#### **D. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemandirian Belajar**

Bandura (1999) mengemukakan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Pada intinya *self efficacy* adalah keyakinan diri seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas dengan baik. *Self efficacy* memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan.

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki atau *self efficacy* merupakan hal yang penting dalam aktivitas seseorang dalam perkembangan kemandiriannya, khususnya pada siswa. *Self efficacy* yang kuat akan menjadi dasar bagi siswa untuk melepas diri dari ketergantungan terhadap orang lain.

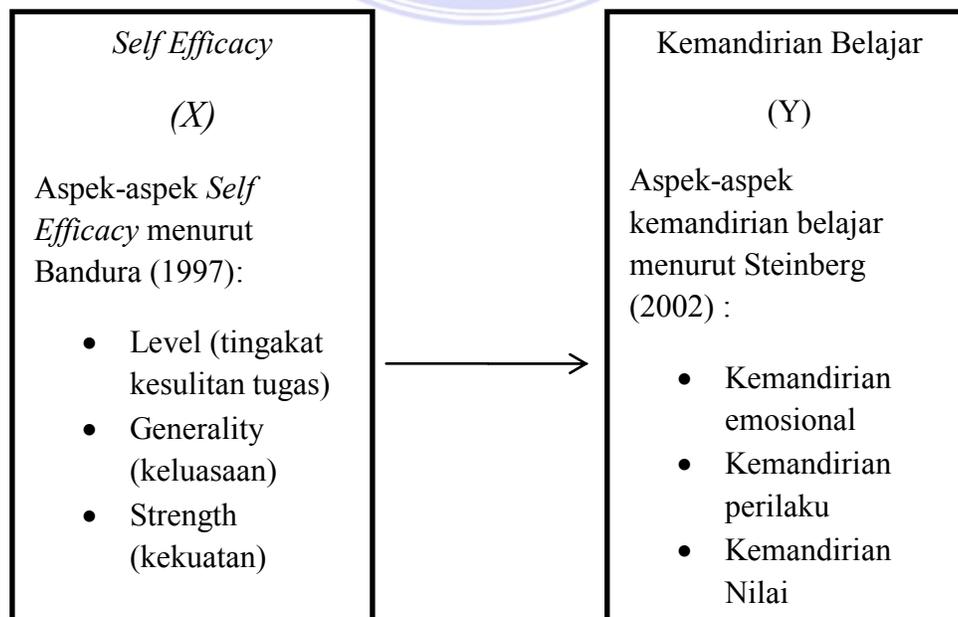
Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas, lebih tekun dalam belajar, memiliki motivasi yang kuat, memiliki semangat yang tinggi. Ada juga siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah lebih sering putus asa, menyerah dalam mengerjakan tugas, tidak percaya diri. Cobb (2003) mengamati bahwa kemandirian belajar berhubungan secara positif dengan self

*efficacy*. Dimana seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka kemandiriannya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah maka kemandirian belajarnya juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Indah pujiati (2010) yakni tentang Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* sangat berhubungan erat dengan kemandirian belajar pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang diharapkan baik itu dari pihak siswa, guru, sekolah dan masyarakat.

#### E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar, dengan asumsi semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki seorang siswa, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki siswa tersebut.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasi. Menurut Sukardi (2009) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

- 1) Variabel tergantung (Y) : Kemandirian Belajar
- 2) Variabel bebas (X) : *Self Efficacy*

### C. Defenisi Operasional

Defenisi dari operasional setiap variabel dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara satu- persatu sebagai berikut :

#### 1. *Self efficacy*

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasikan dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif,

kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi penuh tekanan (Bandura 1997). *Self efficacy* pada penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek *self efficacy* terdiri dari level, generality, dan strength.

## 2. Kemandirian Belajar

Dapat disimpulkan bahwa definisi kemandirian belajar, kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain (Tahar 1990). Kemandirian belajar pada penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari kemandirian emosional, kemandirian perilaku, kemandirian nilai.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Arikunto (1997) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu (Sugiyono, 2010)

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal dengan jumlah 86 orang.

#### 2. Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun

diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (1997) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Adapun sampel dalam peneliti ini adalah 86 orang. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *total sampling* artinya peneliti mengambil secara seluruh sampel dari seluruh populasi yang akan dijadikan sampel penelitian.

### **3. Teknik Pengambilan Data dan Analisis Data**

Menurut Hadi (2000), data diambil dengan menggunakan metode skala karena merupakan alat ukur psikologi yang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Data yang diungkap oleh skala psikologi merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
2. Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan responden yang bersangkutan. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.
3. Satu skala psikologi hanya diperuntukan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal

Mengaju pada karakteristik di atas, maka pengambilan data kemandirian belajar dilakukan dengan metode skala. Skala adalah berupa kemampuan

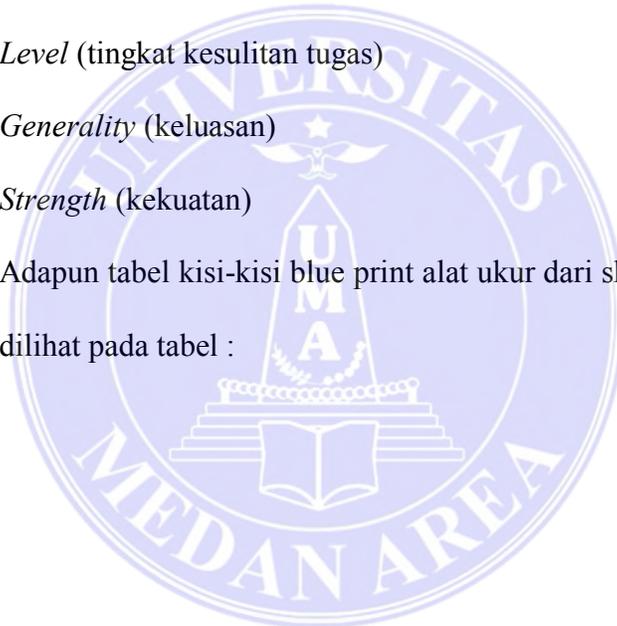
pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap yang diharapkan akan berfungsi untuk mengungkapkan sikap individu atau sikap sekelompok manusia dengan cermat dan akurat, banyak tergantung pada kelayakan pernyataan-pernyataan sikap dalam skala itu sendiri (Azwar, 2013)

### 1. Skala *self efficacy*

*Skala self efficacy* diukur dengan skala yang diambil dari aspek-aspek *self efficacy* Menurut Bandura (1997) beberapa aspek yaitu :

1. *Level* (tingkat kesulitan tugas)
2. *Generality* (keluasan)
3. *Strength* (kekuatan)

Adapun tabel kisi-kisi blue print alat ukur dari skala *self efficacy* dapat dilihat pada tabel :



Tabel 3.1 kisi-kisi *Self Efficacy*

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1	Level	Tingkat kecerdasan	23, 26, 27, 24	20, 14, 4	7
		Ketepatan	9	32	
		Usaha	3, 8, 17, 13,25	5, 10, 16	
2	Generality	Kesamaan	29, 34	-	2
		Modalitas	31	18	2
3	Strength	Keyakinan akan kemampuan	1, 2, 15, 19	22	4
		Ketekunan dalam usaha	11, 12, 7, 28, 33	21, 6 ,30	
		TOTAL	22	12	

Skala di atas disusun menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favourable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah; sangat sesuai(SS) mendapat nilai 4, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban

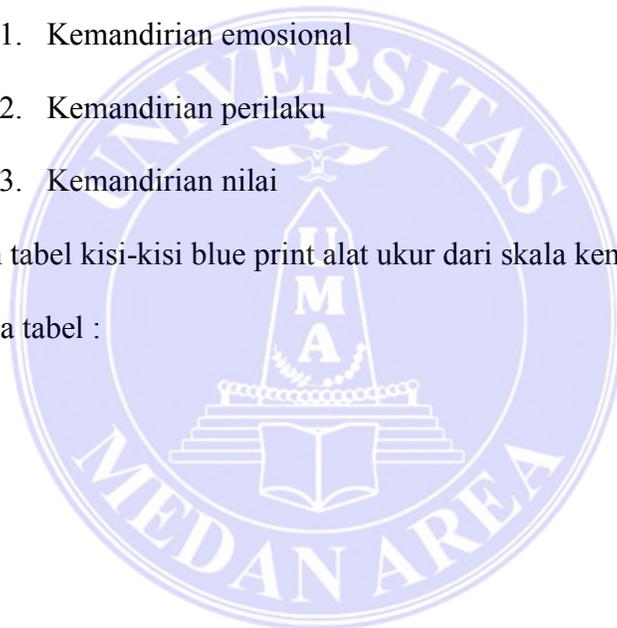
sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Sedangkan pada item unfavourable , yaitu 4 (sangat tidak sesuai), 3 (tidak sesuai), 2 (sesuai), 1 (sangat sesuai).

## **2. Skala kemandirian belajar**

Skala kemandirian belajar diukur dengan skala yang diambil dari aspek-aspek kemandirian belajar Menurut Steinberg (2002) aspek-aspek kemandirian belajar antara lain :

1. Kemandirian emosional
2. Kemandirian perilaku
3. Kemandirian nilai

Adapun tabel kisi-kisi blue print alat ukur dari skala kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel :



Tabel. Tabel 3.2 kisi-kisi skala kemandirian belajar

No	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1	Kemandirian Emosional	Parents as people	13, 35	16, 30	4
		Nondependency	32	23, 36	3
		Individuation	4, 8, 20, 33, 39	7, 34	7
2	Kemandirian Perilaku	Kemampuan mengambil keputusan	1, 2, 14	28, 40	5
		Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	5, 17	6, 31	4
		Memiliki kepercayaan diri	11, 22, 27	10	4
3	Kemandirian Nilai	Independent Belief	3, 9, 15, 19, 21, 26, 29, 37, 38	12, 18, 24, 25	13
TOTAL			<b>25</b>	<b>15</b>	<b>40</b>

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu proses pengukuran ditunjukkan untuk mencapai tingkat objektivitas hal yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil tersebut adalah melalui pemilihan alat ukur dengan derajat validitas dan realibilitas yang mencukupi.

##### 1. Uji Validitas

Validitas adalah sejumlah mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar,2001).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing – masing item dengan skor alat ukur. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x ( skor subjek setiap item) dengan variabel x
- $\Sigma xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y .
- $\Sigma XX$  : Jumlah skor seluruh tiap item x
- $\Sigma YY$  : Jumlah skor seluruh tiap item y.
- $NN$  : Jumlah Subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien  $r$  *product moment* pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien  $r$  menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Rumus untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai *part whole*

## 2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2011)

Analisis reabilitas skala religiusitas dan resiliensi dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$kk$  : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma$  : Jumlah varian butir

$\sigma_{12}$  : Varian total

## 5. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis *Product Moment* dengan kemandirian belajar siswa SMPIT Al-Fakhri Sungga. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statis korelasi *Product Moment*. Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left( \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right) \left( \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x ( skor subjek setiap item) dengan variabel x

$\Sigma xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item ) dengan variabel y .

$\Sigma XX$  : Jumlah skor seluruh tiap item x

$\Sigma YY$  : Jumlah skor seluruh tiap item y.

$\Sigma x$  : Jumlah kuadrat skor x

$\Sigma y$  : Jumlah kuadrat skor y

$NN$  : Jumlah Subjek

Setelah melakukan perhitungan korelasi product moment untuk melihat apakah ada hubungan antara iklim kelas dan self regulated learning, kemudian di tindak lanjutin dengan menggunakan uji t untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti dapat diterima atau di tolak dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r : koefesien hubungan antara X dengan Y

$r^2$  : koefesien determinan X terhadap Y

n : jumlah subjek penelitian

## 1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normal sebaran dianalisis dengan menggunakan formula Kolmogrov-Smirnov, sebagai kriterianya apabila  $p > 0.05$  maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0.05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Kasmadi, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah one sample *Kolmogrov-Smirnov* test dari program SPSS for windows versi 16.

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara skor variabel tergantung dan variabel bebas merupakan bergaris lurus atau tidak. Jika hubungan antara dua variabel tersebut menunjukkan garis lurus maka dapat dinyatakan terdapat korelasi linear antara kedua variabel. Data dinyatakan linear apabila dua variabel mempunyai signifikansi kurang dari 0.05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwison, 2009. *Psikologi Kepribadian* Edisi Revisi. Malang : UMM press.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Azwar,S. (2011) .*Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura,A.1997. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bandura,A.1999. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Basri, H.(1994). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Baron, R.A. dan Byrne,D. 1991. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta : Ar -Ruzz Media.
- Candy, P.C. (1991). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Cobb(2003). The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-besed courser. The faculty of Virginia Polytechnic institute and State University.
- Djamarah,S.B. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakrta : PT Bumi Aksara
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan, Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi,S.(2000). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Andi Yogyakarta.
- Hamalik,O. (2008). *Proses belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mujiman, H.(2006) . *Manajemen Pelatihan Berbasis belajar Mandiri*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Nia,I.P. (2010). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id>. Pada tanggal 12/2/2018.

- Setiawan, Y. (2004). Perkembangan Kemandirian seorang Anak. (Online).  
<http://www.smadwiwarna.net/smadw/data/artikel/smasw.php>. Diakses  
pada tanggal 11/12/2017.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Simbolon, Y, N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan *Self  
Regulated Learning* Pada siswa SMA Josua  
Medan. Skripsi. Diakses dari : <http://repository.uma.ac.id>. Diakses  
pada tanggal 13/12/2017.
- Steinbergh, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Terjemahan: Jakarta : Erlangga.
- Sugiono. (2007). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,  
kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*.  
Jakarta : Bumi Aksara.
- Supangat, Andi (2010) *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan  
NonParametrik* Edisi 3. Jakarta : Kencana
- Tahar, H. (1990). *Kemandirian Dalam Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tirtaraharja. (2005). *Pengantar Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

**L**

**A**

**M**

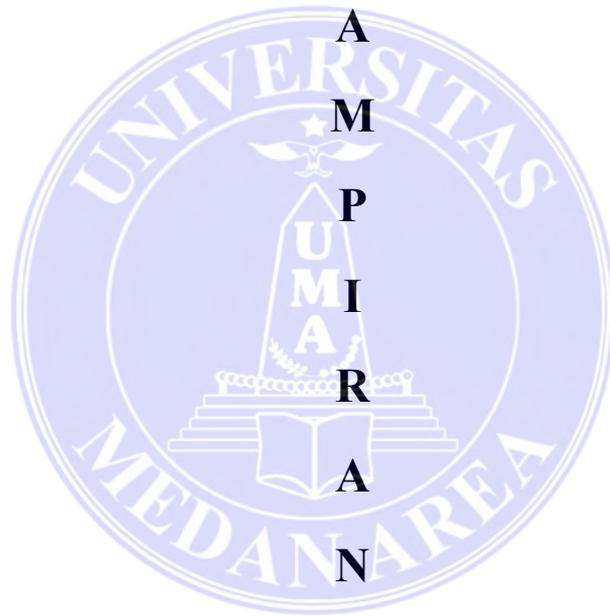
**P**

**U  
M  
I  
A**

**R**

**A**

**N**



**LAMPIRAN A**  
**SKALA *SELF EFFICACY* DAN KEMANDIRIAN BELAJAR**  
**SEBELUM DAN SESUDAH UJI COBA**



**SEBELUM UJI COBA**  
**ANGKET *SELF EFFICACY***

**DATA DIRI**

**Inisial** :

**Jenis Kelamin:**

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

S : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

TS : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

STS : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Contoh pengisian yang (benar) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	√			

Contoh pengisian yang (salah) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	√	√		

**Selamat Bekerja**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengerjakan tugas yang tugas meskipun belum diajarkan dikelas.				
2	saya tetap semangat dalam mencari jalan keluar dari tugas-tugas yang saya hadapi.				
3	Saya pantang menyerah untuk mendapatkan nilai yang bagus walau pernah gagal.				
4	Saya santai saja saat mendapatkan nilai yang jelek.				
5	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan belajar.				
6	Saya pasrah saja saat mengalami kegagalan.				
7	Saya bukan orang yang mudah menyerah ketika saya gagal mendapat prestasi di kelas.				
8	Saya tetap semangat untuk mencari jawaban dari soal-soal yang sulit.				
9	Pantang menyerah merupakan prinsip saya dalam menghadapi tugas yang sulit.				
10	Bila ada tugas yang sulit saya tidak akan mengerjakannya.				
11	Saat ujian saya lebih yakin dengan jawaban saya.				
12	Ketika mengalami kesulitan saat belajar saya berusaha dan akan mencoba mencari tahu.				
13	Saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit bagi orang lain.				
14	Saya tidak yakin memperoleh nilai yang baik.				
15	Saya yakin mendapatkan nilai yang baik untuk semua mata pelajaran.				
16	Saya malas mencoba ketika saya gagal.				
17	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas sesulit apapun itu.				
18	Tanpa bantuan orang lain saya tidak dapat melakukan tugas saya.				

19	Saya dapat menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru.				
20	Saya malas untuk memecahkan soal-soal yang sulit.				
21	Tugas/PR yang sulit membuat saya malas mengerjakannya.				
22	Saya ragu saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.				
23	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.				
24	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal diluar pelajaran sekolah.				
25	Tugas/PR yang sulit atau mudah tidak masalah bagi saya.				
26	Saya akan berusaha mengerjakan tugas walaupun sedang sakit.				
27	Tugas yang sulit membuat saya semakin bersemangat dalam mengerjakannya.				
28	Mendapat nilai jelek tidak membuat saya malas dalam belajar.				
29	Saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.				
30	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi.				
31	Apapun keadaanya bukan suatu halangan bagi saya akan tetap menyelesaikan PR saya,				
32	Saya tidak dapat meluangkan waktu untuk belajar,				
33	Kegagalan membuat saya berusaha lebih keras dalam belajar.				
34	Saya bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.				

**SESUDAH UJI COBA**  
**ANGKET *SELF EFFICACY***

**DATA DIRI**

**Inisial** :

**Jenis Kelamin** :

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

**SS** : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

**S** : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

**TS** : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

**STS** : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Contoh pengisian yang (benar) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	√			

Contoh pengisian yang (salah) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	√	√		

**Selamat Bekerja**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya tetap semangat dalam mencari jalan keluar dari tugas-tugas yang saya hadapi.				
2	Saya santai saja saat mendapatkan nilai yang jelek.				
3	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan belajar.				
4	Saya pasrah saja saat mengalami kegagalan.				
5	Saya bukan orang yang mudah menyerah ketika saya gagal mendapat prestasi di kelas.				
6	Saya tetap semangat untuk mencari jawaban dari soal-soal yang sulit.				
7	Pantang menyerah merupakan prinsip saya dalam menghadapi tugas yang sulit.				
8	Bila ada tugas yang sulit saya tidak akan mengerjakannya.				
9	Saat ujian saya lebih yakin dengan jawaban saya.				
10	Ketika mengalami kesulitan saat belajar saya berusaha dan akan mencoba mencari tahu.				
11	Saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit bagi orang lain.				
12	Saya yakin mendapatkan nilai yang baik untuk semua mata pelajaran.				
13	Saya malas mencoba ketika saya gagal.				
14	Tanpa bantuan orang lain saya tidak dapat melakukan tugas saya.				
15	Saya dapat menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru.				
16	Saya malas untuk memecahkan soal-soal yang sulit.				
17	Saya ragu saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.				
18	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.				

19	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal diluar pelajaran sekolah.				
20	Saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.				
21	Apapun keadaanya bukan suatu halangan bagi saya akan tetap menyelesaikan PR saya,				
22	Saya tidak dapat meluangkan waktu untuk belajar,				
23	Kegagalan membuat saya berusaha lebih keras dalam belajar.				
24	Saya bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.				



**SEBELUM UJI COBA**  
**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR**

**DATA DIRI**

**Inisial** :

**Jenis Kelamin:**

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

Contoh pengisian yang (benar) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	√			

Contoh pengisian yang (salah) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	√	√		

**Selamat Bekerja**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar secara teratur tidak hanya akan ujian saja.				
2	Ketika ada tugas atau PR langsung saya kerjakan.				
3	Saya mengerjakan tugas/PR dengan kemampuan saya miliki.				
4	Saya menjawab soal ujian dengan usaha dan kemampuan yang saya miliki.				
5	Saya akan tetap belajar walau tanpa dukungan orang lain.				
6	Saya suka menunda-nunda tugas / PR yang diberikan guru.				
7	Saya lebih memilih bermain dengan teman dari pada membahas kembali materi dirumah.				
8	Saya menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang tua.				
9	Saya merasa puas dengan hasil tugas saya.				
10	Saya selalu mengikuti pendapat teman saya.				
11	Saya membuat jadwal belajar sendiri.				
12	Saya tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
13	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus agar dapat membanggakan orang tua.				
14	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
15	Saya berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan hasil usaha saya sendiri.				
16	Saya belajar saat disuruh orangtua.				
17	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang telah saya ambil dengan sebaik-baiknya.				
18	Saya lebih memilih ajakan teman dari pada belajar.				
19	Perilaku mencontek itu tidak baik.				
20	Untuk meningkatkan prestasi sekolah saya rajin mengikuti bimbingan belajar diluar/didalam sekolah.				
21	Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar.				

22	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus jika saya tekun belajar.				
23	Saya meminta bantuan kakak/abang sya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena terlalu sulit.				
24	Saya merasa ragu dengan hasil tugas saya jika berbeda dengan punya teman saya.				
25	Saya melihat hasil PR dari teman yang telah mengerjakannya.				
26	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
27	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang sudah saya ambil.				
28	Saya selalu mencontek saa tujuan.				
29	Saya tidak peduli dengan apapun keputusan yang sudah saya ambil.				
30	Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas saya berhenti mengerjakannya.				
31	Saya berhenti untuk menjalani keputusan yang saya ambil jika itu sulit.				
32	Saya menjawab tugas yang diberikan guru dengan kemampuan saya.				
33	Saya mengerjakan PR dengan kemampuan yang saya miliki.				
34	Saya lebih memilih untuk mencontek dari pada harus menjawab sendiri.				
35	Saya belajar dengan giat agar orang tua saya bangga dengan prestasi saya.				
36	Menurut saya bolos sekolah itu tidak masalah jika dilakukan sekali –sekali.				
37	Saya akan tetap mengerjakan tugas walaupun teman saya mengajak saya bolos.				
38	Saya tidak mudah terpengaruh teman untuk bolos walaupun saya tidak membuat PR.				
39	Menurut saya perilaku mencontek itu tidak baik.				

40	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus karena disuruh orang tua.				
----	--	--	--	--	--



**SESUDAH UJI COBA**  
**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR**

**DATA DIRI**

**Inisial** :

**Jenis Kelamin** :

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

**SS** : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**S** : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**TS** : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

**STS** : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

Contoh pengisian yang (benar) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	√			

Contoh pengisian yang (salah) :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	√	√		

**Selamat Bekerja**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menjawab soal ujian dengan usaha dan kemampuan yang saya miliki.				
2	Saya akan tetap belajar walau tanpa dukungan orang lain.				
3	Saya suka menunda-nunda tugas / PR yang diberikan guru.				
4	Saya lebih memilih bermain dengan teman dari pada membahas kembali materi dirumah.				
5	Saya merasa puas dengan hasil tugas saya.				
6	Saya selalu mengikuti pendapat teman saya.				
7	Saya membuat jadwal belajar sendiri.				
8	Saya tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
9	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus agar dapat membanggakan orang tua.				
10	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
11	Saya berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan hasil usaha saya sendiri.				
12	Untuk meningkatkan prestasi sekolah saya rajin mengikuti bimbingan belajar diluar/didalam sekolah.				
13	Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar.				
14	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus jika saya tekun belajar.				
15	Saya meminta bantuan kakak/abang sya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena terlalu sulit.				
16	Saya merasa ragu dengan hasil tugas saya jika berbeda dengan punya teman saya.				
17	Saya melihat hasil PR dari teman yang telah mengerjakannya.				
18	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
19	Saya selalu mencontek saa tujian.				

20	Saya tidak peduli dengan apapun keputusan yang sudah saya ambil.				
21	Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas saya berhenti mengerjakannya.				
22	Saya menjawab tugas yang diberikan guru dengan kemampuan saya.				
23	Saya mengerjakan PR dengan kemampuan yang saya miliki.				
24	Saya lebih memilih untuk mencontek dari pada harus menjawab sendiri.				
25	Saya belajar dengan giat agar orang tua saya bangga dengan prestasi saya.				
26	Saya akan tetap mengerjakan tugas walaupun teman saya mengajak saya bolos.				
27	Saya tidak mudah terpengaruh teman untuk bolos walaupun saya tidak membuat PR.				
28	Menurut saya perilaku mencontek itu tidak baik.				

